

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD BERBANTUAN MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA KELAS 1 SDN KARANG MEKAR MANDIRI 1

Wiryateja Januarta¹

¹IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

wiryatejajanuarta@gmail.com

Abstract

This study investigates the effect of implementing the STAD learning model, supported by picture card media, on improving early reading skills among first-grade elementary school students. A quantitative research approach was applied, utilizing a pretest-posttest design. The findings revealed a significant improvement, with an average score increase of 29.68 points from pretest to posttest. The significance level of $p < 0.05$ indicates that the method is statistically effective. Good responses from students and observations of the learning process that are running effectively support the success of implementing this method. Attractive and easy-to-understand visual media can motivate students and increase the effectiveness of learning to read, so this method is worthy of being an alternative for sustainable learning. Overall, the use of the STAD Study model with elementary card media has proven capable to significantly improve the reading learning outcomes of elementary school students and can be implemented widely.

Keywords: STAD, Flashcard. Early reading

Abstrak

Hasil penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui model STAD yang didukung media kartu gambar terhadap peningkatan kemampuan membaca awal siswa kelas 1 SD. Metode yang dipakai yaitu penelitian kuantitatif dengan instrument *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata sebesar 29,68 poin dari *pretest* ke *posttest* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$, menandakan bahwa metode ini efektif secara statistik. Respon positif dari siswa dan observasi proses pembelajaran yang berjalan secara efektif mendukung keberhasilan penerapan metode ini. Media visual yang menarik dan mudah dipahami mampu memotivasi siswa serta meningkatkan efektivitas belajar membaca, sehingga metode ini layak dijadikan alternatif pembelajaran yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, penggunaan model belajar STAD dengan media kartu gambar membuktikan dapat meningkatkan hasil dari belajar membaca siswa sekolah dasar secara signifikan dan dapat diimplementasikan secara luas.

Kata Kunci: STAD, Flashcard. Membaca permulaan

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu suatu hal yang sangat penting sebagai proses untuk membangun negara karena dapat merubah kualitas masyarakat menjadi lebih baik dalam berbagai bidang kehidupan (Kirana Dewi et al., 2021). Pendidikan berpengaruh besar dalam berbagai perubahan, maka dari itu pendidikan sangat penting untuk dilakukan oleh setiap masyarakat. Salah satu masyarakat yang dimaksud yaitu siswa sekolah dasar, hal ini karena anak sekolah

dasar merupakan wadah kosong yang akan diisi dengan berbagai hal salah satunya pendidikan.

Membaca merupakan kemampuan yang menjadi syarat utama agar dapat memastikan pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam kegiatan belajar, membaca menjadi pengaruh besar bagi kemampuan siswa. Permasalahan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dapat dihadpi dengan membaca, karena membaca merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang menghasilkan pengetahuan terbaharu dan informasi terkini (Zuriatni et al., 2024).

Membaca adalah suatu kegiatan dalam mendapatkan arti dari tulisan pada teks. Kemampuan yang diperlukan selain mengetahui bahasa yang digunakan untuk memahami bacaan, seseorang harus menggunakan berbagai proses berpikir dalam sistem kognitifnya. Kemampuan membaca menjadi dasar bukan hanya dalam pelajaran bahasa, tetapi dengan semua pelajaran. Dengan membaca siswa dapat menghasilkan pemahaman dan (Annisatul Jannah & Fatimatul Zuhroh, 2022).

Pada umumnya membaca yang dilakukan oleh anak SD terdapat dua tingkatan. Tahap kesatu yaitu membaca permulaan, yang dipelajari siswa pada pertama memasuki Sekolah Dasar. Pada tingkat membaca permulaan siswa belajar mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat, serta berlatih bunyi dari tulisan. Adapun tingkatan kedua yaitu *deep reading*, yang dipelajari siswa pada tingkat akhir. Sesuai dengan arti namanya membaca mendalam, merupakan jenis membaca yang melibatkan pemikiran kritis (Lestari et al., 2024). Jadi arti dari kemampuan membaca merupakan kecakapan atau kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima ilmu pengetahuan dari pembelajaran dengan cara membaca dan juga dapat memahami teks bacaan (Wahyu et al., 2024).

Berdasarkan dari hasil peninjauan dari berbagai anak menunjukkan bahwa tidak semua mempunyai kemampuan konsentrasi dan daya ingat yang cukup, dan membuat siswa merasa terbebani dalam belajar. Banyak kesulitan bagi siswa untuk memahami berbagai macam bacaan. Kesulitan tersebutmulai dari sulit memahami huruf, suku kata, kata, dan kalimat (Chaerani et al., 2023).

Dalam mengatasi kesulitan, perlu menjalankan strategi belajar agar meningkatkan sikap berjuang untuk meraih ilmu pada siswa sekolah dasar. Pembelajaran harus dikemas dengan inovatif dan juga kreatif sehingga dapat mendobrak permasalahan belajar siswa. Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yaitu dengan menggunakan model yang tepat untuk meningkatkan keaktifan dan rasa ingin tahu, dengan menggunakan model *STAD* (Ridwan et al., 2022).

Pembelajaran yang tepat merupakan pembelajaran yang bisa menyajikan model atau metode yang tepat dengan kebutuhan siswa. Hal ini bisa mempermudah siswa dalam menyerap ilmu yang disampaikan pengajar. Model dan metode ini memiliki tantangan dan kekurangan, sehingga seorang pengajar harus meiliki solusi untuk menghadapinya. Jika

seorang pengajar dapat mengatasi tantangan dan kekurangan maka akan membuat prestasi belajar siswa meningkat (Lahir et al., 2017).

Pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang menggabungkan 4-5 orang untuk menjadi kelompok dengan jenis kelamin dan tingkatan kemampuan yang berbeda untuk menyelesaikan tugas yang diberikan pengajar. Penggabungan dengan menjadi kelompok ini membuat siswa berinteraksi dengan guru, serta dengan siswa lainnya selama pembelajaran (Putra et al., 2021). Menurut pandangan lain juga STAD merupakan pembelajaran berkelompok yang dikembangkan oleh Slavin serta teman-temannya di Universitas John Hopkin. STAD ini menekankan kepada kerjasama siswa dalam menyelesaikan sajian akademik yang harus diselesaikan oleh siswa. Guru akan membagi kepada kelompok dengan 4-5 orang siswa pada setiap kelompok dengan perbedaan-perbedaan yang terdapat pada siswa (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020).

Menurut (Masrikat et al., 2023) keunggulan dari pembelajaran menggunakan model STAD yaitu dapat meningkatkan pemahaman mengenai belajar, dengan dibentuk dari keterampilan sosial yang terdapat pada model tersebut. Model ini juga memudahkan siswa dalam membantu dan saling memotivasi dalam belajar, serta memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa.

Tidak hanya menggunakan model pembelajaran sebagai cara agar tercapainya hasil belajar, tetapi harus adanya cara untuk mendapatkan perhatian siswa yang membuat siswa tidak terbebani. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan media yang kreatif. Kreatif dengan memiliki makna disenangi dan juga mudah dipahami oleh siswa. Dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa maka digunakannya media kartu bergambar (*Flashcard*).

Media *flashcard* membuat suasana belajar antara siswa dan guru serasa belajar dengan bermain. *Flashcard* ini media yang sederhana tetapi sangat cukup berguna untuk melatih kemampuan membaca. Media *Flashcard* merupakan kartu yang terdapat gambar dan terdapat tulisan di bawah gambar yang dirancang menggunakan gambar dan warna yang *color full* sehingga mendapatkan perhatian dan memotivasi siswa dalam (Hoerudin, 2023). Dikatakan juga dari kelebihan yang terdapat pada media *Flashcard* sangat tepat dalam menstimulus siswa untuk dapat berkembang dalam kemampuan menganalisis huruf dan suatu bacaan (Wulandari et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe *one group pretest-posttest design*. Metode ini dipilih untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan dengan cara membandingkan hasil pembelajaran siswa dari sebelum dan

sesudah proses belajar. Subjek dalam penelitian terdapat 31 siswa yang mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir.

Instrumen pada penelitian ini meliputi *pretest* dan *posttest*, angket respon siswa, serta lembar observasi kegiatan guru. *Pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan murid dalam menyerap materi yang diberikan oleh pengajar, dengan jumlah skor maksimal sebesar 10 poin. Angket respon siswa terdapat 12 pernyataan yang diisi setelah pembelajaran, dengan skala poin 1 sampai 4, sehingga skor tertinggi adalah 48 poin. Sementara itu, lembar observasi dipergunakan untuk mencatat keterlaksanaan proses belajar berdasarkan 12 indikator kegiatan guru dan siswa yang diamati secara langsung.

Langkah-langkah penelitian meliputi pemberian *pretest*, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media kartu bergambar, dan pemberian *posttest*. Setelah pembelajaran selesai, siswa juga diminta mengisi angket respon, dan kegiatan pembelajaran diamati menggunakan lembar observasi. Analisis *gain score* dipakai untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran siswa. Selain itu, uji *paired sample t-test* dilakukan untuk mengetahui data signifikansi perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Seluruh analisis data menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di lakukakn pada kelas 1 SDN Karang Mekar Mandiri 1. Pelaksanaan penelitian ini etrdapat empat tahapan yaitu perencanaan intrumen penelitian, pelaksanaan penelitian, refleksi. Berikut di bawah ini merupakan hasil dari intrumen penelitian yang telah dihitung.

Hasil Pre-test dan Post-test

Analisis *pretest* dan *posttest* yaitu (Uji-T) yaitu Uji *Paired Sample T-test* untuk menghasilkan peningkatan dari nilai *Pretest* dan *Posttest*.

Tabel 1. *Paired Samples Test*

| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Paired Differences | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|------|----------------|-----------------|---|-------|---|----|-----------------|
| | | | Lower | Upper | | | |
| | | | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |

| | | | | | | | | | |
|--------|--------------------|-----------|----------|---------|-----------|-----------|---------|----|------|
| Pair 1 | Pretest - Posttest | -29.67742 | 13.28756 | 2.38652 | -34.55133 | -24.80350 | -12.435 | 30 | .000 |
|--------|--------------------|-----------|----------|---------|-----------|-----------|---------|----|------|

Hasil analisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$), yang mengindikasikan bahwa adanya perbedaan yang sangat signifikan diantara hasil *pretest* dan *posttest*. Adanya rata-rata peningkatan skor yaitu sebesar 29.68 poin, maka poin ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Gain Score

Gain Score dengan menggunakan *One - Sample Test* diperlukan untuk mengetahui rata-rata perbedaan dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 2. One-Sample Test
 Test Value = 0

| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
|------|--------|----|-----------------|-----------------|---|---------|
| | | | | | Lower | Upper |
| Gain | 12.435 | 30 | .000 | 29.67742 | 24.8035 | 34.5513 |

Hasil uji *One-Sample T-Test* terhadap *gain score*, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 ($p < 0.05$), yang menandakan bahwa adanya kenaikan hasil belajar yang signifikan. Rata-rata peningkatan (*gain*) sebesar 29.68 poin, dengan rentang kepercayaan 95% antara 24.80 hingga 34.55. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan dalam pembelajaran berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa.

Hasil Angket Respon Siswa

Tabel 3. Descriptive Statistics

| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|-------|-------|---------|----------------|
| P1 | 31 | 3.00 | 4.00 | 3.8387 | .37388 |
| P2 | 31 | 2.00 | 4.00 | 3.7419 | .51431 |
| P3 | 31 | 2.00 | 4.00 | 3.9032 | .39622 |
| P4 | 31 | 3.00 | 4.00 | 3.8387 | .37388 |
| P5 | 31 | 2.00 | 4.00 | 3.6774 | .54081 |
| P6 | 31 | 2.00 | 4.00 | 3.5806 | .67202 |
| P7 | 31 | 2.00 | 4.00 | 3.6129 | .61522 |
| P8 | 31 | 3.00 | 4.00 | 3.8387 | .37388 |
| P9 | 31 | 2.00 | 4.00 | 3.4516 | .72290 |
| P10 | 31 | 1.00 | 4.00 | 3.4839 | .81121 |
| P11 | 31 | 3.00 | 4.00 | 3.6452 | .48637 |
| P12 | 31 | 1.00 | 4.00 | 3.7097 | .69251 |
| TOTAL | 31 | 36.00 | 48.00 | 44.4516 | 2.73055 |
| Valid N (listwise) | 31 | | | | |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap angket respon siswa terdapat 12 pernyataan (P1 sampai P12), diperoleh rata-rata (mean) total skor sebesar 44.45 dari skor maksimal 48. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, respon siswa pada proses pembelajaran tergolong kedalam kategori sangat positif. Rata-rata nilai yang tertinggi terdapat pada item P3 (3.90), yang menunjukkan bahwa siswa sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Ini bisa diartikan bahwa aspek yang diukur oleh P3 sangat dihargai atau dirasakan manfaatnya oleh siswa. Nilai rata-rata terendah terdapat pada item P10 (3.48) dan P6 (3.58). Meskipun termasuk yang paling rendah, nilai ini masih berada dalam kategori tinggi pada skala 1–4, menunjukkan bahwa respon siswa tetap cenderung positif.

Hasil Observasi

Pada hasil observasi ini menunjukkan terlaksananya pembelajaran sesuai dengan sintaks STAD terdiri dari 12 pernyataan dengan 4 tingkat penilaian.

Tabel 4. Data Hasil Observasi

| Pernyataan | 1 | 2 | 3 | 4 |
|------------|---|---|----|---|
| P1 | | | | 4 |
| P2 | | | 3 | |
| P3 | | | | 4 |
| P4 | | | 3 | |
| P5 | | | 3 | |
| P6 | | 2 | | |
| P7 | | | | 4 |
| P8 | | | | 4 |
| P9 | | 2 | | |
| P10 | | | 3 | |
| P11 | | | 3 | |
| P12 | | | 3 | |
| Jumlah | 0 | 2 | 6 | 4 |
| Total | | | 38 | |

Berdasarkan hasil observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran, diperoleh data bahwa dari 12 indikator kegiatan guru dan siswa, sebanyak 6 indikator mendapatkan penilaian pada kategori skor 3 (baik), 4 indikator pada skor 4 (sangat baik), dan 2 indikator pada skor 2 (cukup). Tidak ada indikator yang berada di kategori 1 (kurang), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh komponen pembelajaran berjalan secara efektif dan cukup optimal.

$$\text{Persentase Keterlaksanaan} = \left(\frac{38}{48}\right) \times 100\% = 79,17\%$$

Dengan persentase keterlaksanaan sebesar 79.17%, maka proses pembelajaran tergolong dalam kategori "baik", yang mengindikasikan bahwa indikator dalam proses pembelajaran telah terlaksana dengan efektif dan sesuai harapan.

Diskusi

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN Karang Mekar Mandiri 1 dengan populasi siswa yaitu kelas 1, maka dapat diketahui dan dinyatakan bahwa penggunaan model belajar *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang didukung bantuan penggunaan kartu bergambar secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman membaca awal siswa. Analisis data menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 29.68 poin dari hasil *pretest*

dan *posttest* dengan tingkat signifikansi $p < 0.05$, hal tersebut menandakan jika metode ini sangat tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, respon positif dari siswa terhadap proses pembelajaran tercermin dari rata-rata skor sebesar 44.45 dari total 48, menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dan tertarik dengan metode yang diterapkan.

Observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan efektif dan tingkat keterlaksanaan mencapai 79.17%, yang menunjukkan bahwa metode ini dapat diimplementasikan dengan baik di kelas. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan model STAD yang didukung kartu bergambar tidak hanya memberikan peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa secara signifikan, namun juga mendapatkan respon positif dari siswa. Oleh karena itu, model ini bisa dipakai sebagai alternatif strategi kegiatan belajar yang efektif untuk memberikan peningkatan kemampuan membaca awal di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengindikasikan jika penggunaan model pembelajaran STAD yang didukung kartu gambar secara signifikan meningkatkan pemahaman membaca awal siswa kelas 1 SD, dengan peningkatan skor sebesar 29.68 poin dan respon positif dari siswa. Media kartu bergambar yang menarik dan mudah dipahami dapat memotivasi siswa dan meningkatkan efektivitas belajar membaca. Hasil ini mendukung penggunaan media visual dan model kooperatif untuk mengatasi kesulitan belajar membaca yang dialami siswa, serta menunjukkan potensi pengembangan metode ini untuk meningkatkan hasil belajar secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama Islam Negeri Kerinci, I., KaptanMuradi Sungai Liuk, J., Penuh, S., Kunci, K., Kooperatif, P., & Belajar Siswa, K. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Kompetensi Belajar Siswa Ranah Kognitif Betaria Putra. *Journal on Education*, 03(02), 217–222.
- Annisatul Jannah, & Fatimatul Zuhroh. (2022). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Di Bimbel Ahe Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 56–71. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i2.100>
- Chaerani, A., Fadilah, A. A., Azhar, A. P., Magdalena, I., & Sa'odah, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas 1 SD di biMBA-Aiueo Kramat Semanan. *Journal on Education*, 5(4), 12477–12485. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2232>
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Flash Card pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(2), 235–245.

- Ilmiah, J., & Pustaka, W. (2021). *UNTUK MENGENALKAN HURUF PADA ANAK KELOMPOK B2 Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan pembiasaan meliputi sosial , emosi , kemandirian , nilai agama dan moral , serta pengembangan berbahasa dan berkomunikasi dengan baik dan benar kepada semua orang . Sebel. 9(2), 98–106.*
- Ilmiah, J., & Pustaka, W. (2024). *Faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran terpadu model fragmented. 12(2), 8–14.*
- Kirana Dewi, D., Setiawan, H., & Makki, M. (2021). Pengaruh Metode Sq3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas Iv Sdn 2 Rumak Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan, 9(1), 44–51.*
- Lahir, S., Ma'ruf, M. H., & Tho'in, M. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Edunomika, 1(01), 1–8.* <https://doi.org/10.29040/jie.v1i01.194>
- Lestari, I., Fitriana, E., Khaedar, M., & Sabillah, B. M. (2024). *Pengaruh Media Yuk Kita Belajar Membaca (Yukica) terhadap Kemampuan Membaca Siswa SD Inpres Moncong-Moncong Kabupaten Gowa. 07(01), 313–318.*
- Masrikat, H. H., Sumarauw, S. J. A., Manurung, O., & Mangelep, N. O. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 4 Selaru. *Journal on Education, 05(03), 9766–9773.*
- Nurhayati, H., & Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu, 5(5), 3(2), 524–532.* <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Ridwan, A., Nur Amanah Asdiniah, E., Afriliani, M., & Fadia Nurul Fitri, S. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Sikap Kompetitif Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education, 05(01), 447–459.*
- Wahyu, C., Uin, H., Gunung, S., & Bandung, D. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (IIPEN), 3(Meningkatkan Kemampuan Membaca), 1–15.*